

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Aisyiyah 57 Surabaya Jl. Semolowaru Utara VIII No. 1-A Surabaya, Kecamatan Sukolilo, Kelurahan Semolowaru, Kota Surabaya.

TK Aisyiyah 57 Surabaya didirikan sejak 7 Januari 2005, sekolah TK ini dikelola oleh yayasan Perserikatan Muhammadiyah yang sebagai ketua yayasan adalah ibu Diah Maulidia, S.Psi dan ibu Siti Wahyuni, S.Pd sebagai kepala sekolah. Sekolah TK ini memiliki 7 orang guru tetap yayasan.

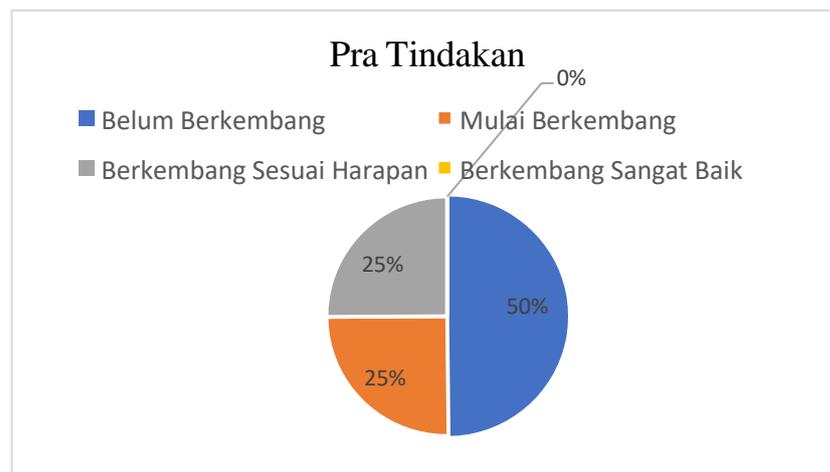
Sekolah TK Aisyiyah 57 Surabaya memiliki 8 ruang kelas yaitu terdiri 4 kelas kelompok A dan 3 kelas kelompok B dan 1 kelas PAUD, ruang kepala sekolah dan kantor, WC/toilet, kolam renang.

B. Pelaksanaan

1. Hasil Pra Tindakan

Hasil Pra Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal bahasa ekspresif anak sebelum melakukan tindakan. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran Pra tindakan sebelum melakukan Siklus 1 yang dimana dilaksanakan pada hari Selasa 28 November 2022.

Dari hasil pengamatan Pra tindakan yang telah dilakukan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh seperti di bawah ini :



Pada grafik diatas terlihat 9 anak yang kemampuan bahasa ekspresifnya termasuk pada kategori kriteria belum berkembang. 6 anak yang kriteria mulai berkembang, dan 6 siswa yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan yaitu Mikhayla, Lala, Aqila, Almira, Cila, Rayyan. Dari data hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa melalui pelaksanaan Pra Tindakan diatas dapat di perjelas melalui tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 4. 1 Tabel Rekapitulasi

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	9	42,85%
2.	Mulai Berkembang	6	21,57%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	6	21,57%
4.	Berkembang Sangat Baik	-	-
Total		21	100

Berdasarkan hasil data rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih perlu ditingkatkan lagi dengan menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Dalam media film animasi Nussa dan Rara anak dapat mengambil makna yang terkandung dalam film animasi tersebut dan anak tidak merasa bosan dengan media pembelajaran yang monoton sehingga anak dapat menyampaikan keinginan, perasan, serta idenya ketika berkomunikasi dengan teman dan guru.

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Januari dan 10 Januari. Adapun tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut ;

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan tindakan dengan menentukan tema film animasi yang akan

dilakukan di kelompok B TK Aisyiyah 57 Surabaya. Disini guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.

- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara. Adapun media yang digunakan yaitu meja, laptop, speaker, proyektor.
- 3) Guru dan peneliti menata lingkungan belajar untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.
- 4) Menyiapkan lembar observasi (*checklist*) untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.
- 5) Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Siklus I pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dimulai pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 dengan tema film animasi Nussa dan Rara yang berjudul 'Eksperimen'. Pembelajaran awal dimulai pada pukul 07:30 sampai 09:30. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berdoa bersama-sama membaca surah pendek dan doa sehari-hari sebelum memulai kegiatan.

Setelah kegiatan awal selesai, setelah membaca surah-surah pendek dilanjutkan dengan menghafal hadist bersama-sama. Setelah menghafal hadist dilanjut dengan kegiatan mengaji dengan ustadzah. Kemudian setelah selesai mengaji, guru mengabsen nama murid dan berhitung bersama lalu dilanjut dengan guru bertanya kepada anak apa itu film animasi? Disini anak masih terlihat bingung ketika ingin menjelaskan apa itu film animasi, dilanjut pertanyaan kedua yaitu guru ingin anak-anak menyebutkan macam-macam judul film animasi, beberapa anak bisa menjawab berbagai macam judul film animasi. Dan sebelum melakukan

kegiatan menonton film animasi guru menjelaskan bahwa dibagi 2 kelompok yaitu per kelompok berisi 10-11 anak.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah peraturan selama menonton film. Selama menonton film, guru hanya mendampingi dan mengawasi agar anak tetap fokus pada film tersebut. Setelah film selesai, guru memberi tahu murid bahwa kelompok ke 2 yang bergantian menonton film. Sedangkan kelompok pertama bergeser tempat duduk dan diharap diam.

Setelah kegiatan inti selesai dilanjut dengan istirahat, guru memberikan instruksi untuk mencuci tangan secara bergantian dimulai dari anak perempuan lalu anak laki-laki. Kemudian membaca doa sebelum makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan anak bersama-sama membaca doa sesudah makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan anak dengan tanya jawab dan berdiskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini. Lalu dilanjut sesi tanya jawab tentang film Nussa dan Rara. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan film animasi yang sudah ditontonnya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat serta idenya dalam proses tersebut. Anak terlihat senang dan antusias dalam kegiatan menonton film animasi bersama-sama. Sebelum pulang, guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru dan murid membaca doa selesai belajar.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dimulai pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 dengan tema film animasi Nussa dan Rara yang berjudul 'Belajar Jujur'. Pembelajaran awal dimulai pada pukul 07:30 sampai 09:30. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak

berdoa bersama-sama membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari sebelum memulai kegiatan.

Setelah kegiatan awal selesai, setelah membaca surah-surah pendek dilanjutkan dengan menghafal hadist bersama-sama. Setelah menghafal hadist dilanjut dengan kegiatan mengaji dengan ustadzah. Kemudian setelah selesai mengaji, guru mengabsen nama murid dan berhitung bersama lalu dilanjut dengan guru bertanya kepada anak apa itu jujur? dilanjut pertanyaan kedua yaitu contoh perbuatan jujur, beberapa anak bisa menjawab namun juga ada yang masih pasif. Dan sebelum melakukan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara yang berjudul 'Belajar Jujur' guru menjelaskan bahwa dibagi 2 kelompok yaitu per kelompok berisi 10-11 anak.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah peraturan selama menonton film. Selama menonton film, guru hanya mendampingi dan mengawasi agar anak tetap fokus pada film tersebut. Setelah film selesai, guru memberi tahu murid bahwa kelompok ke 2 yang bergantian menonton film. Sedangkan kelompok pertama bergeser tempat duduk dan diharap diam.

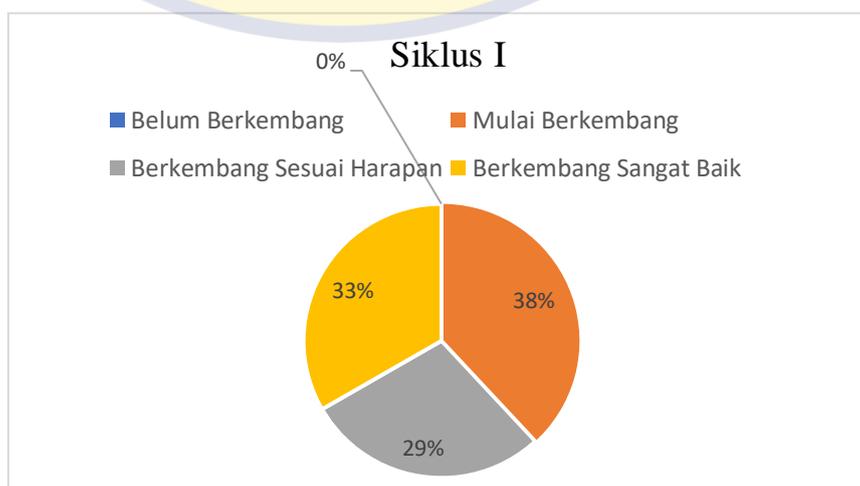
Setelah kegiatan inti selesai dilanjut dengan istirahat, guru memberikan instruksi untuk mencuci tangan secara bergantian dimulai dari anak perempuan lalu anak laki-laki. Kemudian membaca doa sebelum makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan anak bersama-sama membaca doa sesudah makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan anak dengan tanya jawab dan berdiskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini. Lalu dilanjut sesi tanya jawab tentang film Nussa dan Rara. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan film animasi yang sudah

ditontonnya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat serta idenya dalam proses tersebut. Anak terlihat senang dan antusias dalam kegiatan menonton film animasi bersama-sama. Sebelum pulang, guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru dan murid membaca doa selesai belajar.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan pada saat tindakan menonton film animasi Nussa dan Rara. Peneliti menggunakan penilaian sesuai dengan panduan instrumen observasi penelitian pada kemampuan bahasa ekspresif yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, berkomunikasi dengan anak-anak dan orang dewasa dengan mengungkapkan pendapat dalam kalimat sederhana dan memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan tersebut yang sedang berlangsung pada siklus I dan mencatat hasil observasi menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak mulai mengalami peningkatan yang cukup baik dari kondisi Pra Tindakan yang dilakukan. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Dari tabel hasil observasi kemampuan bahasa ekspresif anak Siklus I diatas dapat diperjelas melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Tabel Rekapitulasi Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	-	-
2.	Mulai Berkembang	8	38,09%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	6	28,57%
4.	Berkembang Sangat Baik	7	33,33%
Total		21	100

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya dengan dilakukannya beberapa perubahan, meliputi setting penataan kelas. Hasil yang diperoleh dari pengamatan Siklus I menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum dapat menceritakan kembali isi cerita dengan jelas, anak belum bisa fokus terhadap film animasi yang ditontonnya, sehingga terdapat beberapa anak merasa kurang nyaman. Selain itu, kelancaran dalam bercerita juga terhambat dikarenakan beberapa anak masih malu untuk mengungkapkan perasaannya, dan juga terdapat beberapa anak yang belum cukup lancar dalam bercerita.

Dari refleksi Siklus I ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih bagi anak dalam kegiatan menonton film animasi, yang dimana dalam kegiatan ini anak diajarkan mengemukakan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam berkomunikasi dengan temannya. Walaupun masih ada anak belum terlalu baik ketika berkomunikasi dengan temannya pada saat melakukan kegiatan dan terkadang masih dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I kriteria kemampuan bahasa ekspresif termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata kemampuan bahasa ekspresif yang diperoleh 63,71% ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan siklus I belum mencapai hasil indikator yang ditetapkan pada kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga perlu adanya pelaksanaan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan dilakukannya beberapa perubahan untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masalah yang teridentifikasi pada anak kelompok B, dalam hal ekspresif verbal anak yang tidak mencapai ukuran keberhasilan yang ditunjukkan yaitu sebesar 75%.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Januari dan 17 Januari 2023. Adapun tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan tindakan dengan menentukan tema film animasi yang akan dilakukan di kelompok B TK Aisyiyah 57 Surabaya. Disini guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara. Adapun media yang digunakan yaitu meja, laptop, speaker, proyektor.
- 3) Guru dan peneliti menata lingkungan belajar untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.
- 4) Menyiapkan lembar observasi (*checklist*) untuk kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.
- 5) Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 16 Januari 2023 dengan menonton film animasi Nussa dan Rara berjudul 'Jangan Sombong'. Pembelajaran awal dimulai pada pukul 07:30 sampai 09:30. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berdoa bersama-sama membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari sebelum memulai kegiatan.

Setelah kegiatan awal selesai, setelah membaca surah-surah pendek dilanjutkan dengan menghafal hadist bersama-sama. Setelah menghafal hadist dilanjutkan dengan kegiatan mengaji dengan ustazah. Kemudian setelah selesai mengaji, guru mengabsen nama murid dan berhitung bersama. Sebelum melakukan kegiatan guru bertanya kepada anak tentang kegiatan minggu lalu yang sudah dilakukan pada saat siklus I, kemudian beberapa anak mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan beberapa anak yang lainnya masih terlihat bingung dan ragu untuk menjawab, serta ada juga yang diam saja ketika ditanya oleh guru. Maka dari itu guru dan peneliti berupaya untuk kegiatan di siklus II ini anak bisa lebih meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Dan sebelum melakukan kegiatan menonton film animasi guru menjelaskan bahwa dibagi 2 kelompok yaitu berkelompok perempuan dan laki-laki.

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah peraturan selama menonton film. Selama menonton film, guru hanya mendampingi dan mengawasi agar anak tetap fokus pada film tersebut. Setelah film selesai, guru memberi tahu murid bahwa kelompok ke 2 yang bergantian menonton film. Sedangkan kelompok pertama bergeser tempat duduk dan diharap diam.

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat, guru memberikan instruksi untuk mencuci tangan secara bergantian dimulai dari anak perempuan lalu anak laki-laki. Kemudian membaca doa sebelum makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan anak bersama-sama membaca doa sesudah makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan anak dengan tanya jawab dan berdiskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini. Lalu dilanjutkan sesi tanya jawab tentang film Nussa dan Rara. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan film animasi yang sudah ditontonnya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat serta idenya dalam proses tersebut. Anak terlihat senang dan antusias dalam kegiatan menonton film animasi bersama-sama. Sebelum pulang, guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru dan murid membaca doa selesai belajar.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 17 Januari 2023 dengan menonton film animasi Nussa dan Rara berjudul 'Stop!! Jangan Berebut'. Pembelajaran awal dimulai pada pukul 07:30 sampai 09:30. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berdoa bersama-sama membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari sebelum memulai kegiatan.

Setelah kegiatan awal selesai, setelah membaca surah-surah pendek dilanjutkan dengan menghafal hadist bersama-sama. Setelah menghafal hadist dilanjutkan dengan kegiatan mengaji dengan ustadzah. Kemudian setelah selesai mengaji, guru mengabsen nama murid dan berhitung bersama. Sebelum melakukan kegiatan guru bertanya kepada anak tentang kegiatan kemarin yang sudah

dilakukan, kemudian hampir seluruh anak mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun ada dua anak yang belum tepat dalam menjawab karena ada keterbatasan dalam berbicara atau belum lancar berbicara yaitu Vio dan Syaif. Dan sebelum melakukan kegiatan menonton film animasi guru menjelaskan bahwa dibagi 2 kelompok yaitu per kelompok perempuan dan laki-laki.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah peraturan selama menonton film. Selama menonton film, guru hanya mendampingi dan mengawasi agar anak tetap fokus pada film tersebut. Setelah film selesai, guru memberi tahu murid bahwa kelompok ke 2 yang bergantian menonton film. Sedangkan kelompok pertama bergeser tempat duduk dan diharap diam.

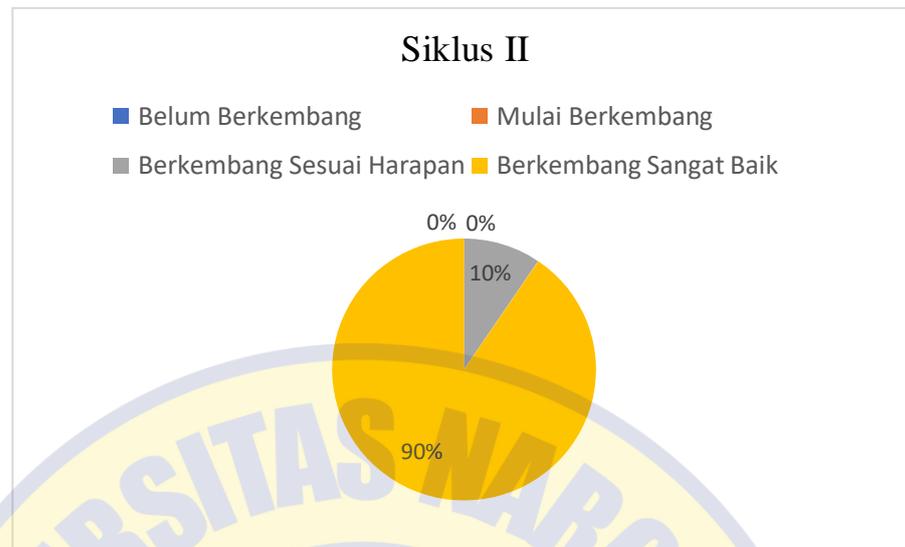
Setelah kegiatan inti selesai dilanjut dengan istirahat, guru memberikan instruksi untuk mencuci tangan secara bergantian dimulai dari anak perempuan lalu anak laki-laki. Kemudian membaca doa sebelum makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan anak bersama-sama membaca doa sesudah makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan anak dengan tanya jawab dan berdiskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini. Lalu dilanjut sesi tanya jawab tentang film Nussa dan Rara. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan film animasi yang sudah ditontonnya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat serta idenya dalam proses tersebut. Anak terlihat senang dan antusias dalam kegiatan menonton film animasi bersama-sama. Sebelum pulang, guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru dan murid membaca doa selesai belajar.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan pada saat tindakan menonton film animasi Nussa dan Rara. Peneliti menggunakan penilaian sesuai dengan panduan instrumen observasi penelitian pada kemampuan bahasa ekspresif yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, pikiran dengan pilihan kata yang tepat dalam berkomunikasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan tersebut yang sedang berlangsung pada siklus II dan mencatat hasil observasi menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara dapat membuat anak-anak lebih bersemangat dan mampu percaya diri dalam menceritakan makna dari film tersebut. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak pada siklus II dan mencatat hasil observasi menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada setiap pertemuan tabel di bawah ini.



Dari hasil grafik observasi tindakan siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak di atas dapat di perjelas melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Rekapitulasi Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	-	-
2.	Mulai Berkembang	-	-
3.	Berkembang Sesuai Harapan	2	9,50%
4.	Berkembang Sangat Baik	19	90,47%
Total		21	100

Hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi kriteria berkembang sesuai harapan 9,50%, berkembang sangat baik sebesar 90,47%, jadi pada siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang dengan sangat baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi Siklus II tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena diketahui bahwa ukuran keberhasilan tindakan mencapai hasil yang diinginkan. Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan kemampuan

bahasa ekspresif dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan dengan alat penelitian. Dalam proses pelaksanaan siklus II pada saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara yang berjudul ‘Stop! Jangan Berebut’ membuat anak lebih aktif menjelaskan kembali isi cerita tersebut. Dalam kegiatan ini membuat anak lebih berani lagi mengungkapkan pendapatnya bahwa bermain *handphone* harus tahu waktu dan tidak boleh terlalu lama. Lalu anak juga lebih berani mengemukakan ide dan pendapatnya dalam setelah menonton film animasi Nussa dan Rara.

Adapun hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi data observasi tindakan di bawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Rekapitulasi Siklus I & Siklus II

No.	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Belum Berkembang	9	42,85%	-	-	-	-
2.	Mulai Berkembang	6	21,57%	8	38,09%	-	-
3.	Berkembang Sesuai Harapan	6	21,57%	6	28,57%	2	9,50%
4.	Berkembang Sangat baik	-	-	7	33,33%	19	90,47%
Total		21	100	21	100	21	100

Dari data diatas dapat diketahui pada saat pelaksanaan Pra Tindakan terdapat 9 anak yang termasuk pada kriteria belum

berkembang dengan presentase 42,85%, dan terdapat 6 anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan presentase 21,57%, dan terdapat 6 anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 21,57%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 8 anak yang termasuk pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 38,09%, 6 anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 28,57%, dan 7 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 33,33%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak dengan presentase yaitu 9,50%, dan 19 anak termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 90,47%.

Dalam pelaksanaan siklus II dapat diamati bahwa dengan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara anak dapat berbahasa ekspresif dengan baik karena anak mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam berkomunikasi dengan temannya dan mampu percaya diri dalam mendeskripsikan cerita tersebut. Dari hasil pengamatan siklus II telah menunjukkan keberhasilan indikator pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak dengan rata-rata presentase yaitu 85,25%, maka dari itu penelitian pada siklus II dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa metode menonton film animasi Nussa dan Rara dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai aspek bahasa anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelompok B2 TK Aisyiyah 57 Surabaya yang selama pelaksanaan Pra Tindakan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif termasuk pada kriteria mulai berkembang dengan presentase yang diperoleh 37,86%, pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase yaitu 63,71% yang menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif

anak termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan dengan presentase 85,25% yaitu termasuk kriteria berkembang sangat baik. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara siklus I dan siklus II dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu siklus dilakukan 2 pertemuan yaitu siklus I dan siklus II.

Menurut Grenspan (Hurlock 1978:151) bahasa ekspresif adalah bahasa nonverbal yaitu kemampuan untuk membaca bahasa mimik atau pesan-pesan tanpa kata.” Anak-anak yang mempunyai kemampuan komunikasi nonverbal yang sangat baik, akan juga mempunyai sifat ekspresif muka yang sangat baik.

Perkembangan kemampuan berkomunikasi nonverbal adalah jika anak mampu bercanda, karena bercanda membutuhkan kemampuan menginterpretasikan ekspresi wajah, bentuk kalimat, intonasi, dan kata-kata dari orang yang kita hadapi dalam berkomunikasi ditengah candanya.

Menurut Hurlock (1978:176) bahasa ekspresif berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran semacam itu dalam bahasa apa pun, seperti gerak tubuh, ekspresi emosional, ucapan atau bahasa tertulis .

Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu dengan film animasi. Menurut Trisnawaty, dkk penggunaan film animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, karena film animasi sangat menarik. Jika media film animasi ini sudah menarik perhatian anak, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indra terlibat, terutama mata dan telinga yang digunakan untuk menyerap informasi.

Kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dikatakan meningkat apabila mencapai 2 aspek kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu : anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat lebih dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan

mampu mengungkapkan perasaan, ide, dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dengan temannya.